

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL *BARA*  
KARYA FEBRIALDI R**

**ARTIKEL**



**Oleh:**

**Nurul Hasana**

**16144800033**

**PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA  
2020**

# ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL *BARA* KARYA FEBRIALDI R



Oleh

Nurul Hasana

16144800033

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Sarjana PBSI  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

Pada Tanggal 15 Oktober 2020

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji 1 : Primasari Wahyuni, M.P.d	.....	.....
Penguji 2 : Muncar Tyas Palupi, M.Hum	.....	.....

Yogyakarta, 15 Oktober 2020

Mengetahui,

Kaprosia Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia

Primasari Wahyuni, M.P.d

NIS 19870421 2013102 004

## ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL *BARA* KARYA FEBRIALDI R

**Nurul Hasana, Muncar Tyas Palupi**

Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Program Sarjana,

Universitas PGRI Yogyakarta

Pos-el: [Hasna28nurul@gmail.com](mailto:Hasna28nurul@gmail.com)

**Abstract:** *This research studies about the conversations that are included in directive speech acts in the novel Bara by Febrialdi R. There are two formulations of the problems discussed in this study. The first is what the form of the directive speech act in the novel Bara by Febrialdi R is. Second is what the function of the directive's speech act in the novel Bara by Febrialdi R is. The goals of the research are describing the form of directive speech acts and the function of speech act in the novel Bara by Febrialdi R. This type of study is qualitative research. The data collected were descriptive. Object of research are in the form of conversations of characters in the novel Bara by Febrialdi R. The data collection techniques used by researchers were listening techniques, reading techniques, and note taking techniques. The research data analysis technique used descriptive techniques. This technique is to determine the type of directive speech acts. The researcher result found that there are 1285 conversations and 86 of them are categorized into directive speech act. There are 6 forms of directive speech acts and 13 functions of directive speech acts from the 86 conversation quotations. The six forms of directive speech acts are orders, requests, advice, prohibitions, invitations, and criticism. The fourteen functions of the directive speech acts are ordering, pleading, asking, inviting, pleading, advising, suggesting, prohibiting, warning, inviting, reminding, begging, reminding, and criticizing.*

**Keywords:** *Speech act, Directive speech act, Novel*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji percakapan yang termasuk ke tindak tutur direktif dalam novel *Bara* karya Febrialdi R. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini ada dua, yaitu Bagaimana bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Bara* karya Febrialdi R? dan Bagaimana fungsi tindak tutur direktif dalam novel *Bara* karya Febrialdi R. Tujuan dari penelitian ini, yaitu Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Bara* karya Febrialdi R. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur dalam novel *Bara* karya Febrialdi R. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh berupa percakapan tokoh dalam novel *Bara* karya Febrialdi R. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik simak, teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis data penelitian dengan teknik deskriptif, teknik ini untuk menentukan jenis tindak tutur direktif. Hasil penelitian ini data yang diperoleh dari 1285 percakapan, peneliti menemukan yang termasuk tindak tutur direktif berjumlah 86 kutipan percakapan. Dari 86 kutipan percakapan terdapat 6 bentuk tindak tutur direktif dengan 14 fungsi tindak tutur direktif. enam bentuk tindak tutur direktif tersebut, yaitu: perintah, permintaan, Nasihat, larangan, ajakan, kritikan. tigabelas fungsi tindak tutur direktif tersebut, yaitu: memerintah, memohon, meminta, mengajak, memohon, Menasihati, menyarankan, melarang, memperingatkan, mengajak, mengingatkan, memohon, mengingatkan, mengkritik.

**Kata Kunci:** Tindak Tutur, Tindak Tutur Direktif, Novel

## A. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi antara dua orang atau lebih dalam kehidupan bersosial bagi seluruh masyarakat untuk menyampaikan informasi, bertukar informasi, berinteraksi antarteman, keluarga, dan lingkungan pergaulan. Mulai dari bahasa daerah hingga bahasa Indonesia bahkan hingga bahasa internasional. Bagi manusia bahasa bisa dikatakan bagian sangat penting dalam berlangsungnya kehidupan. Tanpa manusia memahami bahasa maka sulit untuk mendapatkan informasi atau bertukar informasi.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting tindakan yang ditampilkan melalui tindak tutur, dalam ilmu linguistik dikaji pada cabang ilmu linguistik yang dinamakan dengan pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang sangat penting karena pembelajaran pragmatik mempelajari bagaimana penggunaan bahasa dan arti ungkapan. Tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu, lokusi, ilokusi, perlokusi.

Komunikasi bukan hanya sekadar menyampaikan bahasa melalui kata melainkan disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan wujud dari fungsi bahasa.

Tindak tutur direktif menurut Prayitno (2011 : 42) memiliki fungsi yang bermacam. Yaitu, tindak tutur direktif perintah meliputi, memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan meyilakan.

Peristiwa tutur ialah rangkaian dari tindak tutur untuk dapat mencapai suatu tujuan tuturan. Tujuan tersebut merupakan topik dari pembicaraan penutur dan lawan tutur. dengan begitu maka tujuan dari topik komunikasi akan berlangsung dengan baik.

Tindak tutur dapat ditemukan dalam peristiwa komunikasi sehari-hari, dan juga dapat ditemukan pada suatu karya sastra. Contohnya pada karya sastra novel. Novel juga berisi kehidupan sosial, menceritakan suatu peristiwa, atau hanya imajinasi

penulis dengan membuat cerita baru untuk disajikan kepada pembaca.

Novel merupakan suatu karya fiksi yang dibangun dari dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga merupakan jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang mengandung konflik pada kehidupan tokoh yang ditulis oleh penulis.

Peneliti memilih novel *Bara* sebagai objek penelitian karena pada masa sekarang 2020 Indonesia sedang terjadi wabah pandemi virus *covid-19* yang dapat dengan mudah menular, peneliti juga tidak dapat melakukan penelitian di sekolah karena kegiatan belajar mengajar secara *online*. Pencarian data tindak tutur direktif tidak memungkinkan untuk dilakukan secara *online*. Sehingga peneliti memilih objek penelitian novel *Bara* karya Febrialdi R peneliti dapat mencari langsung data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari tuturan yang terjadi pada novel *Bara* karya Febrialdi R. Peneliti memilih novel ini di dalamnya terdapat tindak tutur direktif yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Novel ini disajikan dengan bahasa yang mudah dibahas dan memiliki banyak pembelajaran sosial dan masyarakat.

Hal yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada novel *Bara* karya Febrialdi R, adalah latar belakang kehidupan sosial seorang pemuda pendaki gunung, relawan basarnas, sekaligus seorang penulis kisah-kisah petualangan di media massa. Latar belakang keluarganya yang berantakan membuat hidupnya liar, keras, dan mandiri.

## B. KAJIAN TEORI Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang maksud suatu ujaran yang diucapkan tetapi bukan makna kalimat yang diujarkan. Zamzani (2007:18-23) mengatakan kajian pragmatik terarah pada masalah bahasa dalam suatu masyarakat. Pragmatik juga mempelajari maksud ujaran atau daya ujaran. Pragmatik mempelajari fungsi ujaran, yaitu untuk apa

suatu ujaran itu diujarkan. Pragmatik juga cabang ilmu bahasa yang mempelajari ilmu tentang struktur bahasa secara eksternal, yaitu dengan bagaimana satuan bahasa itu digunakan di dalam berkomunikasi sehari-hari.

### **Tindak Tutur (*speech acts*)**

Tindak tutur merupakan wujud dari fungsi bahasa. Dibalik suatu terjadinya percakapan terdapat maksud dari sebuah tuturan. Tindak tutur (*speech acts*) adalah ujaran yang termasuk bagian dari interaksi sosial. Tindak tutur berfungsi sebagai sarana penindak. Tentunya dalam tuturan seseorang mengandung suatu maksud atau makna, karena seseorang tidak asal berbicara (Mulyana 2005 : 80).

Tindak tutur juga merupakan bagian dari peristiwa tutur dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Dengan demikian, ujaran atau tindak tutur sangat bergantung dengan konteks penutur ketika berbicara dengan lawan bertutur.

Leech (dalam Rusminto, 2015 : 67) menyatakan bahwa tindak bahasa ini dapat juga disamakan dengan sebuah tuturan kalimat yang mengandung makna dan acuan.

### **Jenis Tindak Tutur Direktif**

Prayitno (2011 : 42) menyatakan bahwa ada enam bentuk tindak tutur direktif, yaitu: Perintah dalam konteksnya wacana perintah dapat berupa wacana dengan bentuk yang sederhana sampai bentuk yang cukup rumit. Menurut Prayitno (2011:51) menyatakan bahwa tindak tutur direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh lawan tutur melakukan sesuatu.

Permintaan Menurut Prayitno (2011:46) menyatakan bahwa direktif Permintaan adalah suatu tuturan yang memiliki tujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada lawan tutur agar diberi sesuatu agar mendapat yang diminta oleh penutur.

Nasihat adalah suatu perintah kepada orang lain untuk melakukan suatu tindakan tetapi dengan cara

memberikan petunjuk yang baik kepada lawan tuturnya.

Larangan Menurut Prayitno (2011 : 63) menyatakan bahwa tindak tutur direktif larangan merupakan tindak bahasa yang memiliki tujuan supaya lawan tutur tidak boleh melakukan sesuatu yang dilarang.

Ajakan yang berarti bahwa penutur memberikan perintah ajakan kepada lawan tuturnya, tetapi penutur juga ikut melakukan tindakan tersebut. Ajakan adalah tuturan yang bermaksud untuk mengajak melakukan sesuatu kepada lawan tutur dan penutur juga ikut melakukannya.

Kritikan Menurut Prayitno (2011 : 75) menyatakan bahwa tindak tutur direktif kritikan adalah tindak berbahasa yang memiliki tujuan memberi masukan dengan keras atas tindakan lawan tutur.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur direktif pada kajian pragmatik terdapat enam bentuk tindak tutur yaitu perintah, permintaan, Nasihat, larangan, ajakan, kritikan

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif**

Fungsi tindak tutur direktif yang mengacu dari teori Prayitno (2011: 46-84) yaitu : Fungsi tindak tutur perintah Tindak tutur direktif perintah mempunyai fungsi memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa. Fungsi memerintah yaitu mengandung maksud memberikan perintah kepada lawan tutur, agar lawan tutur melakukan sesuatu yang telah dituturkan penutur.

Fungsi tindak tutur permintaan adalah bertutur kepada lawan tutur, agar penutur memperoleh sesuatu yang diminta dari percakapan. Tindak tutur direktif permintaan mempunyai fungsi meminta, memohon, mengharap, dan menawarkan.

Fungsi tindak tutur direktif ajakan adalah untuk agar lawan tutur ikut atau mau melakukan sesuatu yang diajak oleh penutur. Tindak tutur direktif ajakan mempunyai fungsi antara lain; mengajak, mendorong, merayu, mendukung,

mendesak, menuntut, menantang, menagih.

Fungsi tindak tutur direktif nasihat antara lain; Menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, dan mengingatkan.

Fungsi tindak tutur kritikan Tindak tutur direktif kritikan mempunyai fungsi menegur, menyindir, mengancam, dan marah, kepada lawan tuturnya.

Fungsi tindak tutur direktif larangan Tindak tutur direktif larangan mempunyai fungsi melarang dan mencegah lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu.

### C. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan suatu peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif pada dialog percakapan dalam novel *Bara* karya Febrialdi R. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Bara* karya Febrialdi R.

Menurut Subroto (2007 : 8) Penelitian ini mencatat semua fenomena kebahasaan yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif. Dengan meneliti, dan mengelompokkan bahasa berdasarkan data yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan membaca dan mencatat terlebih dulu dialog yang mengandung tindak tutur direktif kemudian dicermati dan analisis data. Setelah menganalisis data kemudian mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya membuat hasil dan pembahasan, langkah terakhir membuat kesimpulan dan penutup.

#### Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sudaryanto dalam Fetri Kristanti (2015 : 15) Metode padan merupakan metode yang alat penentunya terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik dasar metode padan adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP).

Adapun dalam kaitannya dengan lawan tutur dapat dibedakan adanya reaksi yang bermacam.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu: Tahap pertama baca, tahap kedua tandai, tahap ketiga catat, Peneliti memindai percakapan yang sudah ditandai untuk dicatat, tahap keempat mengidentifikasi, tahap kelima memilih tindak tutur direktif yang diperlukan untuk data analisis, tahap terakhir mengklasifikasikan tindak tutur direktif.

### D. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Peneliti akan memaparkan data yang peneliti temukan pada novel yang berjudul *Bara* karya Febrialdi R. Peneliti akan menggunakan tabel data untuk mengklasifikasikan fungsi dan bentuk tindak tutur direktif. Data yang akan dipaparkan yaitu berupa tindak tutur direktif dalam novel *Bara* karya Febrialdi R.

Bentuk tuturan yang ditemukan dalam novel *Bara* karya Febrialdi R yaitu ada enam : (1) Perintah, (2) Permintaan, (3) Nasihat, (4) Larangan, (5) Ajakan, (6) Kritikan. Paparan data yang akan dijelaskan peneliti merupakan penjabaran dari rumusan masalah. Bentuk tuturan yang sesuai dengan fungsi dan bentuk tindak tutur akan ditulis pada tabel data.

Nomor urut percakapan dalam novel *Bara* karya Febrialdi R akan digunakan untuk kode pada tabel data. Nomor percakapan ditulis secara urut dari awal hingga akhir percakapan dalam novel *Bara* karya Febrialdi R. bentuk dan fungsi yang termasuk tindak tutur direktif akan peneliti tuliskan pada tabel data.

Berdasarkan paparan data dari temuan hasil penelitian di atas terdapat enam jenis yang termasuk tindak tutur direktif dalam novel *Bara* karya Febrialdi R. yaitu, perintah berjumlah 19 data percakapan, permintaan berjumlah 27 data percakapan, Nasihat berjumlah 15 data percakapan, larangan berjumlah 7 data percakapan, ajakan berjumlah 9 data percakapan, kritikan berjumlah 5 data percakapan.

## E. PEMBAHASAN

### **Bentuk Tindak Tutar Direktif dalam Novel *Bara* Karya Febrialdi R.**

peneliti menemukan enam bentuk tindak tutur direktif dalam novel "*Bara*" karya Febrialdi R, yaitu Perintah, Permintaan, Nasihat, Larangan, Ajakan, Kritikan. Di bawah ini akan peneliti bahas mengenai enam bentuk tindak tutur direktif tersebut. Perintah merupakan suatu percakapan yang menyuruh lawan tuturnya melakukan sesuatu yang dituturkan penutur. Berikut beberapa contoh bentuk tindak tutur direktif perintah pada kode B/23

**Pak Tatang: "Matikan sirenenya, Har. Tapi biarkan lampu depan nyala, dan kamu tetap di sisi mobil."**

Berdasarkan konteks tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif perintah yaitu ditandai dengan tuturan yang diucapkan oleh Pak Tatang "**Matikan sirenenya, Har. Tapi biarkan lampu depan nyala, dan kamu tetap di sisi mobil.**". Melalui tuturan yang dituturkan Pak Tatang memberikan perintah kepada Hardi pada tuturan Pak Tatang terdapat tiga perintah.

Perintah pertama Hardi diperintahkan untuk mematikan sirene mobil. Perintah kedua Hardi diperintahkan untuk membiarkan lampu depan mobil tetap menyala. Perintah ketiga Hardi diperintahkan untuk tetap berada di sisi mobil. Pak Tatang merupakan yang paling tua pada tim Basarnas malam itu. Jadi Hardi melakukan apa yang Pak Tatang perintahkan.

Permintaan merupakan suatu percakapan dari penutur untuk meminta sesuatu kepada lawan tuturnya. Berikut beberapa contoh bentuk tindak tutur direktif permintaan pada kode B/14.

**Ayah Lia: "Amran harus tanggung jawab atas kejadian ini!"**

Berdasarkan konteks tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif permintaan yaitu ditandai dengan tuturan yang diucapkan Ayah Lia kepada Kakak Amran "**Amran harus tanggung jawab atas kejadian ini!**". Dari tuturan tersebut Ayah Lia meminta pertanggung jawaban atas hilangnya Lia di Gunung Ciremai yang disebabkan oleh Amran.

Nasihat merupakan suatu percakapan dari penutur untuk memberikan Nasihat kepada lawan tuturnya. Berikut beberapa contoh bentuk tindak tutur direktif Nasihat pada kode B/80.

**Pak Tatang : "Amran, mendaki gunung itu bukan semata-mata berwisata, bukan soal tinggi rendahnya. Bukan juga soal kelas ringan atau kelas beratnya gunung."**

**Pak Tatang: "skill, stamina, dan kondisi cuaca juga harus jadi perhitungan, yang kamu lakukan itu gegabah. Sangat gegabah. Bahkan bodoh!"**

Berdasarkan konteks tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif Nasihat yaitu ditandai dengan tuturan yang diucapkan Pak Tatang memberikan Nasihat kepada Amran "**Amran, mendaki gunung itu bukan semata-mata berwisata, bukan soal tinggi rendahnya. Bukan juga soal kelas ringan atau kelas beratnya gunung.**" Dari tuturan tersebut Pak Tatang memberikan Nasihat kepada Amran pengetahuan tentang mendaki gunung, dan Amran mendengarkan dan tidak akan mengulangi kesalahannya.

Larangan merupakan suatu percakapan dari penutur untuk melarang lawan tutur melakukan sesuatu. Berikut beberapa contoh bentuk tindak tutur direktif larangan pada kode B/73.

**Bara: "Jangan pedulikan ukuran. Baju kamu harus diganti. Jangan**

**sampai kena hipotermia. Dan pakai jaketnya, ya.”**

Berdasarkan konteks tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif larangan yaitu ditandai dengan tuturan yang diucapkan Bara kepada Lia **“Jangan pedulikan ukuran. Baju kamu harus diganti. Jangan sampai kena hipotermia. Dan pakai jaketnya, ya.”**. Dari tuturan tersebut ada kata “Jangan”. Bara melarang Lia untuk pedulikan ukuran baju agar tidak terkena *hipotermia*. Lia mengikuti larangan Bara.

Ajakan merupakan suatu percakapan dari penutur untuk mengajak lawan tutur melakukan sesuatu. Berikut beberapa contoh bentuk tindak tutur direktif larangan pada kode B/206.

**Suhe : “Siap-siap yuk! Kita berangkat sepuluh menit lagi ya...”**

Berdasarkan konteks tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif ajakan yaitu ditandai dengan tuturan yang diucapkan Suhe **“Siap-siap yuk! Kita berangkat sepuluh menit lagi ya...”**. Dari tuturan tersebut ada kata “Yuk”. Suhe mengajak teman-temannya untuk bersiap kemudian lanjut melakukan pendakian.

Kritikan merupakan suatu percakapan dari penutur untuk mengkritik lawan tuturnya. Berikut beberapa contoh bentuk tindak tutur direktif kritikan pada kode B/173.

**Amran : “Sombong banget!”**

Lia : “Terus kalo aku sombong, kenapa? Keberatan? Diet gih!”

Berdasarkan konteks tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur direktif Kritikan yaitu ditandai dengan tuturan yang diucapkan Amran kepada Lia **“Sombong banget!”** Dari tuturan tersebut ada kata “Sombong”. Amran mengkritik sifat Lia dan teman-temannya sombong

karena mereka tidak mau berteman dengan Amran lagi

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Bara* Karya Febrialdi R.**

Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah data yang didapat peneliti dari novel *Bara* karya Febrialdi R. Fungsi memerintah berjumlah 18 data, dan memohon berjumlah 1 data percakapan. Berikut adalah fungsi tindak tutur direktif perintah dalam percakapan novel *Bara* karya Febrialdi R.

Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan data yang didapat peneliti dari novel *“Bara”* karya Febrialdi R. Fungsi meminta berjumlah 17 data, mengajak berjumlah 1 data, dan memohon berjumlah 9 data percakapan. Berikut adalah fungsi tindak tutur direktif permintaan dalam percakapan novel *“Bara”* karya Febrialdi R.

Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat data yang didapat peneliti dari novel *Bara* karya Febrialdi R. Fungsi Menasihati berjumlah 14 data, dan menyarankan berjumlah 1 data percakapan. Berikut adalah fungsi tindak tutur direktif Nasihat dalam percakapan novel *Bara* karya Febrialdi R.

Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan data yang didapat peneliti dari novel *Bara* karya Febrialdi R. Fungsi melarang berjumlah 6 data, dan memperingatkan berjumlah 1 data percakapan. Berikut adalah fungsi tindak tutur direktif larangan dalam percakapan novel *Bara* karya Febrialdi R.

Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan data yang didapat peneliti dari novel *Bara* karya Febrialdi R. Fungsi mengajak berjumlah 14 data, mengingatkan 1 data, dan memohon berjumlah 2 data percakapan. Berikut adalah fungsi tindak tutur direktif ajakan dalam percakapan novel *Bara* karya Febrialdi R.



